

## METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ILMU PENGETAHUAN ALAM SD INPRES 6/86 BALLE

Andi Miftahul Andika Saputri<sup>1</sup>, Nurhayati Selvi<sup>2</sup>, Sri Hastati<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Makassar, Indonesia<sup>1</sup>

[andimiftahul271@gmail.com](mailto:andimiftahul271@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Makassar, Indonesia<sup>2</sup>

[nurhayatiselvi778@gmail.com](mailto:nurhayatiselvi778@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Makassar, Indonesia<sup>3</sup>

[hastati1802@gmail.com](mailto:hastati1802@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

---

#### Kata Kunci :

*Kata Kunci 1; Outdoor Learning*

*Kata Kunci 2; Motivasi Belajar*

---

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah minimnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dimana tujuannya dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) untuk mengetahui penerapan metode *outdoor learning* di UPT SD Inpres 6/86 Balle 2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *outdoor learning* pada peningkatan motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *condensation data, data display, conclusion daring/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif dan percaya diri karena disini siswa mencari dan mengetahui sendiri pengetahuan yang ingin mereka ketahui dengan cara mengamati, mengobservasi ataupun bertanya dengan guru. Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari seluruh pihak sekolah seperti adanya manajemen pengolahan kegiatan yang bagus, adanya komitmen dari guru dan murid untuk saling membantu kemudian faktor penghambatnya yaitu membutuhkan tenaga ekstra yang harus dimiliki oleh guru. Selanjutnya dampak metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi atau keinginan untuk belajar siswa dan hasil peningkatannya dapat dilihat dari akan tingginya hasrat dan keinginan untuk belajar sehingga prestasi yang dimiliki siswa akan meningkat.

---

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received :

Accepted :

---

### ABSTRACT

*The problem in this study is the lack of student learning motivation in Natural Sciences subjects where the objectives can be formulated as follows: 1) to find out the application of outdoor learning methods at UPT SD Inpres 6/86 Balle 2) to find out student motivation towards outdoor learning methods in natural science subjects 3) to determine the supporting and*

**Keywords:**

keyword 1; *Outdoor Learning*  
keyword 2; Motivation To Learn

*inhibiting factors in the application of outdoor learning methods to increase student motivation. The instruments used in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data condensation, data display, online conclusion/verification. The results showed that students' learning motivation increased, namely students were more active and confident because here students searched and found out for themselves the knowledge they wanted to know by observing, observing or asking questions with the teacher. The supporting factors are the existence of support from all parties in the school such as the existence of good management of activity processing, the commitment of teachers and students to help each other then the inhibiting factor is the need for extra energy that must be owned by the teacher. Furthermore, the impact of the outdoor learning method on student learning motivation is that it can increase student motivation or desire to learn and the results of the increase can be seen from the high desire and desire to learn so that student achievement will increase.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat hidup dan melaksanakan kehidupan, dengan pendidikan manusia dapat bertahan hidup dalam perkembangan zaman. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, pendidikan formal dapat kita peroleh di lingkungan sekolah, pendidikan informal dapat kita peroleh dari keluarga maupun dari pengalaman sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya (Isnani 2020).

Motivasi adalah kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriana Rike & Rasto 2019). Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan metode dan alat pembelajaran dalam rangka membahas materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pemilihan metode yang menarik dan menyenangkan sesuai materi yang disampaikan merupakan salah-satu cara kreatif guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting (Trianto Ibnu Badar 2011). Salah satu metode pembelajaran adalah metode *outdoor learning*. Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dan peserta didik lebih melibatkan aspek kognitif sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih lama didalam ingatan mereka.(Karmila Iskandar 2019).Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan

lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda (B. UnoHamzah 2009).

Pembelajaran *outdoor* merupakan jalan untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan (Ariesandy Trisnadewi 2021), Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri (Karmila Iskandar 2019). Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa. Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam . Ilmu Pengetahuan Alam di defenisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan tentang alam yang dituangkan beberapa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah (Selvi 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti di UPT SD Inpres 6/ 86 Balle, pada kegiatan pembelajaran dikelas, menurut guru tersebut hasil dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih sangat minim motivasi yang dimiliki siswa karena siswa masih tidak merasa percaya diri dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya tanpa adanya pemahaman yang akan dimengerti oleh siswa itu sendiri. Maka dari itu yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya yang biasanya dilakukan dikelas terkadang juga dilakukan di luar kelas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* dimana *outdoor learning*, yaitu metode yang menekankan siswa belajar sendiri dengan menceritakan sendiri materi yang sudah diberikan sehingga peserta didik lebih aktif dan tidak cepat bosan terkhususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang sering dilakukan diluar kelas seperti dilakukan di taman-taman sekolah sesuai dengan tema yang akan dipelajari pada saat itu.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan itu ialah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dimana guru akan mendapatkan proses pembelajaran yang lebih efektif , salah satunya dengan menerapkan metode *outdoor learning* dimana siswa akan belajar dengan melihat secara langsung objek yang akan dipelajari pada saat itu sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## 2. METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi orang secara individual maupun kelompok. Pada penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen ( Sukmadinata 2012), Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi berdasarkan dengan kenyataan atau fakta yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Inpres 6/86 Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan sejak Maret 2023 hingga April 2023. Adapun kehadiran peneliti yaitu 1) pengamatan penuh, peneliti berperan sebagai pengamat

sepenuhnya dalam penelitian tersebut, 2) Pengamat partisipatif, pengamat berada di dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam kepentingan kegiatan kelompok yang diamati. Berdasarkan rumusan masalah dari latar belakang peneliti yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 6/86 Balle

Terfokus pada penelitian kualitatif menggunakan teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang relevan dan benar-benar nyata yaitu teknik triangulation data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi, adapun, uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di UPT SD Inpres 6/86 Balle dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. 1) Penerapan metode *outdoor learning* pada peningkatan motivasi belajar siswa di SD Inpres 6/86 Balle, pada penerapan metode *outdoor learning* dalam peningkatan motivasi belajar siswa hal pertama yang dilakukan yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perencanaan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dan disiapkan oleh seorang guru sehingga pada saat penyampaian materi atau proses belajar mengajar berlangsung akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru sangat diharapkan untuk bisa mempersiapkan apa saja, dalam proses pembelajaran untuk menilai hasil dari pembelajaran siswa dengan demikian guru harus memilih strategi atau metode yang tepat untuk membimbing dan melihat bagaimana perkembangan siswa.



**Gambar 3.1** Proses Pembelajaran *Outdoor Learning*



**Gambar 3.2 Wawancara Bersama Siswa**

Perencanaan *outdoor learning* dalam proses pembelajaran seperti 1) menetapkan tujuan *outdoor learning* 2) Menetapkan objek yang akan di lakukan *outdoor learning* 3) menentukan alat yang dibutuhkan, 4) Membuat instrumen (RPP) untuk mengadakan *outdoor learning*, 5) Memperkirakan resiko yang bisa muncul ketika melakukan *outdoor learning*, 6) Memiliki surat izin melakukan *outdoor learning* ( Adelia Vera 2012), pada perencanaan *outdoor learning* hanya 4 perencanaan saja yang digunakan di SD Inpres 6/86 Balle. Jadi penerapan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ini merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menentukan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar ini.

Pendekatan metode *outdoor learning* menggunakan lingkungan sekolah dan sekitarnya sebagai media. Proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media akan menjadi sangat efektif nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *outdoor learning*, dimana setiap siswa akan melihat, merasakan dan melakukan secara langsung apa saja yang ingin di pelajari. Dengan begitu mereka akan mendapatkan pengetahuannya dengan melakukan sendiri apa yang ingin mereka ketahui seperti halnya dengan materi atau tema dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang telah dilakukan oleh kelas V di SD Inpres 6/86 Balle. Dari hal ini sesuai dengan penjelasan Adelia Vera bahwa ketika guru akan memilih objek di luar lingkungan sekolah harus memperhatikan beberapa pertimbangan misalnya akan mudah dijangkau, tidak membutuhkan biaya yang banyak, sesuai dengan potensi yang digunakan pada berbagai materi, dan tidak asing bagi guru. Dengan demikian harus diperhatikan agar proses pelaksanaan metode *outdoor learning* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran *outdoor learning*.

Selanjutnya pada penerapan metode *outdoor learning* setelah proses perencanaan metode *outdoor learning* selesai, akan dilanjutkan dengan penerapan untuk semua perencanaan pembelajaran *outdoor learning*. Dengan penerapan metode *outdoor learning* kepada siswa kelas V SD Inpres 6/86 Balle ini akan bertujuan untuk melakukan secara langsung di hadapan guru, setelah kegiatan siswa ini, siswa akan diberi beberapa soal berupa evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa pada materi yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tugas guru pada saat pelaksanaan metode *outdoor learning* hanya sebagai fasilitator. Pada saat proses pembelajaran guru hanya mengajarkan materi apa saja yang sesuai dengan yang dipelajari pada saat itu sehingga hubungan siswa dan guru menjadi formal tetapi ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas maka hubungan guru dan siswanya menjadi lebih dekat karena disini guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa sendiri yang akan memulai pelajarannya dengan pengetahuan mereka sendiri dan mereka akan sering bertanya kepada gurunya jika ada hal yang mereka tidak ketahui.

Jadi disinilah yang akan menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan diluar kelas dan disini kemampuan siswa dapat terdorong untuk menjadi lebih baik untuk mengerti

mata pelajaran apa saja yang akan di ajarkan. Sehingga sebagai seorang guru, yang akan menerapkan metode ini harus memahami dan mengerti tentang metode yang akan digunakan. Pada saat penerapan dan pelaksanaan metode *outdoor learning* ini membuat siswa kelas V lebih aktif, terdorong dan berkeinginan untuk belajar. 2) dampak metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Inpres 6/86 Balle, dampak positif dari penerapan metode *outdoor learning* ini yaitu siswa akan lebih senang jika belajar diluar kelas, motivasi adalah suatu kekuatan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk membarikan kesiapan agar tujuannya dapat tercapai keberadaan motivasi ini hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menimbulkan perasaan semangat dan senang dalam belajar (Destyna andyni & Jun Surjanti 2021), melalui penerapan metode *outdoor learning* siswa SD Inpres 6/86 Balle akan mendapatkan banyak manfaat seperti yang sudah di jelaskan diatas, bahwa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa akan lebih kreatif dan bisa lebih mengenal pembelajaran secara nyata. Dan siswa akan lebih bisa paham dengan materi yang diberikan baik itu dengan mengobservasi ataupun berdiskusi dengan siswa lain sehingga siswa akan belajar bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar.

Adapun dampak negatif dari penerapan metode *outdoor learning* yaitu akan mengambil lebih banyak waktu. Waktu yang dibutuhkan akan lebih banyak jika belajar diluar kelas dan akan menggunakan tenaga yang ekstra untuk pelaksanaan metode *outdoor learning* ini. Penerapan metode *outdoor learning* memiliki banyak sekali dampak positif dari pada dampak negatif, sehingga sangat baik jika di terapkan dalam proses belajar mengajar. Metode *outdoor learning* lebih menekankan kepada siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa-siswa lainnya, dengan demikian siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan segala aktivitas belajar dapat meningkat, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih meningkat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dimana motivasi bisa berfungsi sebagai pendorong dalam tercapainya kegiatan pembelajaran yang baik. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *outdoor learning* pada peningkatan motivasi belajar siswa di SD Inpres 6/86 Balle, Dalam penerapan dan pelaksanaan metode *outdoor learning* ini faktor pendukung adalah faktor yang sangat membantu akan keberhasilan dari pelaksanaan metode *outdoor learning* ini sehingga dalam penerapannya akan menjadi lebih mudah. Dengan adanya faktor pendukung dari pihak sekolah yang saling membantu demi keberhasilan proses belajar mengajar dan melancarkan penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dari segi sarana dan prasarana yang sangat memadai yang dimiliki oleh sekolah juga sangat membantu akan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran yang lainnya

Dalam penerapan metode *outdoor learning* ini sering ditemukanya hal-hal yang bisa menghambat penerapan metode ini sehingga kelancaran proses pembelajaran menjadi terganggu seperti halnya terkadang siswa ada yang tidak mau mendengarkan apa yang sudah dikatakan oleh gurunya, ada juga yang mengantuk dan bermalas malasan dan sebagainya dengan begitu faktor penghambat seperti ini guru atau wali kelas akan memberikan hukuman atau nasehat kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, disini ini guru harus lebih menjadi tegas dalam proses belajar mengajar dan memberikan beberapa nasihat kepada siswa yang memiliki keinginan belajar yang kurang sehingga nantinya siswa akan lebih terdorong dan lebih berkeinginan untuk lebih aktif dalam belajar.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan dari temuan pada penelitian ini yaitu, pelaksanaan metode *outdoor learning* membuat motivasi belajar siswa meningkat, siswa kelas V lebih aktif dan percaya diri karena disini siswa mencari dan mengetahui sendiri pengetahuan yang ingin mereka ketahui dengan cara mengamati, mengobservasi ataupun bertanya dengan guru. Penyelesaian dan evaluasi dari penerapan metode *outdoor learning* adalah pemahaman

siswa akan materi yang diberikan dan dipelajari, dampak metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi atau keinginan untuk belajar siswa dan ini ditunjukkan akan tingginya semangat untuk belajar sehingga prestasi yang dimiliki siswa akan meningkat. Dan hal ini juga diperkuat dengan tanggapan siswa yang mengatakan bahwa mereka suka dengan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA dan faktor pendukung dari penerapan metode *outdoor learning* ini yaitu adanya dukungan dari seluruh pihak sekolah seperti adanya manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus, adanya komitmen dari guru dan murid untuk saling membantu di dalam mewujudkan dan memperlancar pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga dari sarana dan prasarana yang sudah dimiliki sekolah tersebut sangat memadai sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode *outdoor learning* yaitu membutuhkan tenaga ekstra yang harus dimiliki oleh guru dan waktu yang cukup banyak untuk menertibkan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Meskipun penulis berharap agar penyusunan dari hasil penelitian ini bisa sempurna akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat kekurangan sehingga penulis sangat berharap kepada para pembaca untuk memberikan saran, masukan dan kritik yang membangun agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis untuk kedepannya.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas Atau Outdoor Study*. Diva Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Karmila Iskandar. (2019). *Pembelajaran IPS MI/SD*. IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- B. UnoHamzah , (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT. Bumi Aksara.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2011). *Kencana*. Prenadamedia Grup.
- Isnani, dkk. (2020). Metode *Outdoor Learning* dengan media visual pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 No 1, 2089-4821.
- Destyna andyni & Jun Surjanti. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ariesandy Trisnadewi. (2021). Pengaruh Pemelajaran Luar Kelas Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15 no 1, 2459-6727.
- Misra, Nurhayati Selvi & Wahyullah Alannasir. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Ikhlas. *ALENA Journal Of Elementary Education*. 1 (1): 47-58.
- Andriani Rike & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 No 1, 2656-4734.